

BIMBINGAN INTENSIF DASAR KEISLAMAN SANTRI BARU DPUQ MAMBAUL ULUM BATA-BATA

Latifatul Mahbubah^{1*}, Ach. Mahfudz Abd. Qadir², Didin Burhanuddin Rabbani³

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Indonesia

³Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep Indonesia

[*ifalatifatul17@gmail.com](mailto:ifalatifatul17@gmail.com), [*mahfudz.qadir@gmail.com](mailto:mahfudz.qadir@gmail.com), [*didinbr19@gmail.com](mailto:didinbr19@gmail.com)

Abstract

Intensive basic Islamic guidance is an activity aimed at new students in the Ulumul Qur'an Development Division (DPUQ) of the Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Islamic Boarding School. This activity aims to help new students understand and master basic Islamic knowledge in the form of Tauhid, Fiqh and Imla'. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method which focuses on participation and collaboration with senior students at the Islamic boarding school. The results of this activity show that the new students have understood and mastered the material well, accompanied by their ability to demonstrate arguments relevant to the material. The results of the activity also showed that the new students were able to write Arabic script well, both letter by letter and in the form of simple sentences.

Keywords: *Intensive Guidance, Islamic Foundation, New Students*

Abstrak

Bimbingan intensif dasar keislaman merupakan kegiatan yang ditujukan untuk para santri baru di Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an (DPUQ) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para santri baru dalam memahami dan menguasai ilmu dasar islam yang berupa ilmu Tauhid, fiqh dan imla'. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada partisipasi dan kerjasama dengan santri senior di pondok pesantren tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para santri baru telah memahami dan menguasai materi dengan baik disertai dengan kemampuan mereka dalam menunjukkan dalil-dalil yang relevan dengan materi-materi tersebut. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa para santri baru telah bisa menulis aksara Arab dengan baik baik huruf perhuruf maupun dalam bentuk kalimat sederhana.

Kata kunci: Bimbingan Intensif, Dasar Keislaman, Santri Baru

Submitted: 2025-09-21	Revised: 2025-10-24	Accepted: 2025-10-26
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pulau Madura dikenal sebagai daerah yang memiliki nilai-nilai islam yang sangat kuat dan pondasi keislaman yang kuat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya pondok pesantren yang menjadi salah satu pilar utama terbentuknya karakter dan pendidikan masyarakat Madura. Pondok pesantren di Madura tidak hanya menjadi tempat belajar agama semata, melainkan juga memiliki peran penting dalam menjaga nilai adat, bahasa daerah dan budaya lokal. Pondok pesantren di Madura tersebar luas di berbagai daerah mulai dari pedesaan, hingga perkotaan dengan berbagai macam pendidikan yang khas. Masyarakat madura yang memang sudah terkenal dengan kesetiaan, kepatuhan dan komitmen yang tinggi terhadap ulama' dan pesantren menjadikan lembaga ini sebagai

pusat bimbingan dan pembinaan terhadap generasi muda agar menjadi generasi yang beretika, bermoral dan berilmu.

Salah satu pesantren yang memiliki pengaruh besar di Madura adalah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang berada di kabupaten Pamekasan yang didirikan oleh Alm. RKH. Abd. Majid bin Abd Hamid pada tahun 1943 M. Pondok pesantren ini dikenal dengan pondok pesantren yang memiliki sistem pendidikan yang memadukan antara tradisi salafiyah dan pendidikan modern dalam rangka menjawab kebutuhan spesifik dalam bidang studi keislaman. Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata terdiri dari beberapa jenjang pendidikan formal dari tingkat Raudhatul Athfal (TK) hingga Perguruan Tinggi, dan juga para santri di fasilitasi dengan pendidikan informal antara lain LPBA (Lembaga Pendidikan Bahasa Arab), BBEC (Bata-Bata English Center), DPUQ (Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an), M2KD (Majlis Musyawarah Kutubut Diniyah), FB (Falakiyah Bata-Bata), JKH (Jam'iyatul khattath), JQ (Jam'iyatul Qurro'), HRA (Hai'ah Ri'ayatul Athfal). Dengan jumlah ribuan santri dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 1: Asrama DPUQ Mambaul Ulum Bata-Bata

Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an (DPUQ) adalah salah satu divisi penting di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Divisi ini merupakan divisi khusus yang fokus pada Tahfidz Al-Qur'an dan pengembangan ilmu-ilmu Al-qur'an serta kegiatan dan sistem pembelajaran yang dikhususkan untuk mencetak santri yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan adab-adabnya. Saat ini santri di DPUQ berjumlah sekitar 700 santri dan terus meningkat setiap tahunnya. Santri yang berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang serta kemampuan yang berbeda-beda dan tidak semua dari mereka pernah mempelajari dasar-dasar Islam.

Berangkat dari fakta inilah pengabdian yang berupa pemberian bimbingan intensif dasar keislaman ini diinisiasi. Pendampingan intensif ini bertujuan agar santri baru dapat

belajar dengan cepat dan tepat sehingga materi-materi dasar ini dapat mereka pahami dengan baik. Materi yang diberikan dalam pendampingan intensif ini berupa ilmu fiqh dasar, tauhid, *imla'* (kemampuan dasar menulis aksara Arab) (Mahbubah and Husna 2021).

Pendampingan ini memiliki peran yang sangat penting bagi proses belajar, khususnya bagi santri baru. Keberhasilan santri baru pasca pendampingan dan bimbingan ini menjadi persyaratan bagi setiap santri untuk bisa naik ke tahap selanjutnya yaitu program kajian kitab gundul atau kitab kuning (istilah untuk kitab berbahasa arab yang ditulis tanpa harkat atau tanda baca), dan kitab yang digunakan adalah *safinatun najah*, *bidayatul hidayah*, *sullamut taufiq*. Dalam pelaksanaan program ini seorang *mu'allim* (pengajar) membacakan teks asli dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Madura, lalu setiap santri akan menuliskan artinya di bawah tulisan arab menggunakan aksara pegon yaitu huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura dan Sunda (Fauzi 2021). Penggunaan pegon bertujuan agar santri bisa memahami teks tanpa mengurangi struktur bahasa asli kitab. Jadi bimbingan intensif ini menjadi hal yang begitu penting terutama dalam pemahaman *imla'* dimana santri harus bisa menulis aksara arab dengan baik.

Penelitian tentang bimbingan keislaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Ilal Fajri dkk yang berjudul "Pendampingan Belajar PAI Melalui Program Bimbingan Belajar" (Fajri et al. 2024), dan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umam dkk yang berjudul "Pendampingan Optimalisasi Pembelajaran Ilmu Agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqien Desa Ngadirojo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo" (Umam et al. 2024). Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan, penelitian pertama fokus pada membangun pemahaman belajar efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penelitian kedua fokus pada meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak TPA Darul Muttaqien dalam ilmu agama Islam. Adapun tujuan dari pendampingan dan bimbingan ini adalah menanamkan pengetahuan dasar nilai-nilai keislaman santri baru DPUQ Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Program ini diharapkan dapat membantu para santri baru dalam mendalami ilmu dasar keislaman sebagai sesuatu yang tidak hanya dipelajari untuk dapat menambah pemahaman tentang ilmu dasar keislaman saja, tetapi juga para santri baru dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren, serta membantu mereka untuk mencapai tahapan belajar selanjutnya.

METODE

Pendampingan dan bimbingan ini dilaksanakan di Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an (DPUQ) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dengan waktu pelaksanaan selama satu bulan sejak 20 Juli hingga 20 Agustus 2025 dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan PAR sangat relevan dengan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Siswadi and Syaifuddin 2024).

Dalam pendampingan dan bimbingan ini digunakan beberapa tahapan agar program berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal meliputi (Mahbubah, Aini, and Qomariyah 2025) :

1. **Persiapan.** Pada tahap ini, observasi awal dan wawancara dengan para pengurus dan santri dilakukan.
2. **Data dan fakta sosial diidentifikasi.** Tim kemudian membahas temuan dari wawancara dan observasi.
3. **Analisis sosial.** Beberapa isu yang dapat diselesaikan telah diidentifikasi.
4. **Perumusan masalah sosial.** Isu utama telah ditemukan pada tahap ini.
5. **Mengembangkan teknik mentoring.** Pada tahap ini, tim mendiskusikan cara menawarkan dukungan dalam menyelesaikan masalah.
6. **Menyusun rencana aksi.** Pada tahap ini, kelompok memutuskan pendekatan mana yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
7. **Pelaksanaan.** Pada tahap ini, kelompok memberikan pendampingan berupa bimbingan intensif dasar keislaman bagi santri baru.
8. **Evaluasi hasil observasi.** Pada tahap ini, tim memberikan informasi terbaru tentang hasil pendampingan yang diberikan.

Sumber data pada penelitian ini adalah para pengurus dan para santri baru Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an (DPUQ) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan jumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada proses analisis data peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan intensif dasar keislaman di Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an (DPUQ) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dilaksanakan selama satu bulan penuh sejak 20 Juli hingga 20 Agustus 2025. Selain tim peneliti, kegiatan ini juga melibatkan beberapa santri pengurus dan santri baru sebagai objek.

Materi dalam kegiatan ini adalah fiqih, tauhid dan imla'. Fiqih dipilih karena ia merupakan ilmu dasar yang sangat penting khususnya bagi santri putri. Fiqih merupakan bidang ilmu yang secara khusus membahas hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan pribadi, sosial, dan hubungan antara manusia dan tuhan (Purnanda 2024). Materi dasar yang disampaikan dalam bimbingan intensif ini adalah materi *thaharah* (bersuci). Materi ini dipilih karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari santri seperti wudhu', mandi dan lain sebagainya. Dan mengingat bahwa objek dari bimbingan intensif ini adalah santri baru yang mana mereka memiliki latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda, maka materi *thaharah* (bersuci) ini merupakan materi yang sangat pas untuk dijadikan materi.

Materi kedua adalah Tauhid. Tauhid merupakan konsep dasar ajaran Islam yang mengandung 2 (dua) unsur bidang pokok permasalahan. Pertama, bidang *i'tiqad* (aqidah) keyakinan atau kepercayaan. Kedua, bidang perundang-undangan atau amalan (syariah) (Qudus and Syafri 2023). Pada materi tauhid ini para santri diajari tentang hal-hal dasar seperti sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat muhal bagi Allah, sifat Jaiz bagi

Allah, sifat-sifat wajib bagi Rasul, sifat-sifat muhal bagi Rasul, sifat Jaiz bagi Rasul beserta dalil-dalil yang relevan dengan sifat-sifat tersebut yang bersumber dari kitab *Aqidatul 'Awam*. Sifat-sifat tersebut dikenal dengan nama *Aqaid Khamsin* atau 50 keyakinan dasar yang wajib diketahui dan diimani oleh seluruh umat muslim. Materi ini dipilih agar para santri dapat menguasai materi dasar dalam ilmu tauhid sebelum beranjak pada materi-materi yang lebih kompleks.

Materi ketiga yaitu imla'. Metode imla' sering disebut dengan metode dikte atau metode menulis dengan guru melakukan pengucapan materi pelajaran dan siswa diperintahkan untuk menulis materi pelajaran di buku tulis (Laela and Basuki 8AD). Pada materi ini tutor yang dalam hal ini melibatkan santri pengurus atau santri senior melatih santri baru agar dapat menulis aksara Arab dengan baik dan benar. Materi ini dimulai dengan menyambung huruf, dimulai dari menyambung huruf membentuk kalimat sederhana hingga kalimat yang cukup panjang. Materi ini diberikan sebagai bekal para santri baru dalam menulis terjemahan kitab kuning yang ditulis dalam huruf pegon. Tanpa keterampilan menulis Bahasa Arab yang mumpuni, para santri akan merasa kesulitan dalam menulis terjemahan kitab kuning dan ini akan sangat berdampak pada pemahaman mereka terhadap isi dari kitab yang mereka pelajari.



Gambar 2: Pelaksanaan Bimbingan Intensif Dasar Keislaman di DPUQ Mambaul Ulum Bata-Bata

Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan setiap pagi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang di tutori oleh santri pengurus atau santri senior. Kegiatan dimulai dengan mengulang materi yang dipelajari sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pada setiap akhir kegiatan evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat penguasaan santri terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau perintah menghafalkan. Teknik evaluasi ini dinilai efektif dikarenakan semua santri berusaha untuk menghafalkan dan memahami materi sebelum jam kegiatan berakhir. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa yang berpartisipasi dalam semua program pendidikan yang direncanakan (Musarwan and Warsah 2022).

Evaluasi akhir dilakukan saat peretemuan terakhir dan diakhiri dengan wisuda yang didalamnya juga terdapat demonstrasi hasil belajar. Demonstrasi ini dilakukan untuk memastikan penguasaan santri terhadap materi yang diberikan secara intensif selama

satu bulan. Demonstrasi dilakukan didepan pengasuh dan semua santri. Melalui demonstrasi ini juga mental dan keberanian santri dilatih agar mereka dapat berbicara di depan umum dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan ini ditemukan beberapa masalah yang dialami santri yaitu :

1. Pada materi Tauhid, ditemukan adanya beberapa kesalahan penyebutan nadzam/dalil. Hal ini dikarenakan adanya kurang telitian santri dalam membaca dan menghafal khususnya pada nadzam/dalil yang hampir sama.
2. Pada materi fiqih, masih ada beberapa santri yang sulit memahami materi khususnya dalam praktik. Seperti praktik cara berwudhu', cara bertayammum, shalat dan lain sebagainya.
3. Pada materi imla', masih ada beberapa santri yang belum bisa menulis aksara Arab dengan baik, sehingga hal ini sangat berpengaruh pada proses belajar mereka dalam menyambung huruf dan menulis sebuah kalimat dalam bahasa Arab.

Dari masalah-masalah tersebut telah ditemukan beberapa solusi agar masalah yang terjadi tidak berkelanjutan dan menghambat para santri dalam belajar, yaitu :

1. Pada materi Tauhid, para santri diwajibkan untuk membaca nadzam/dalil secara bersama-sama sebelum tutor/pembimbing datang. Hal ini dilakukan agar santri dapat mengingat lebih mudah dan meminimalisir adanya kesalahan atau kurangnya pemahaman.
2. Pada materi fiqih, setiap tutor/pembimbing memulai materi dengan praktik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas kepada para santri agar tidak ada kesalahan dalam praktik, Praktik dilakukan tahap demi tahap, yang kemudian diiringi dengan penjelasan tentang praktik/gerakan tersebut. Setelah itu tutor/pembimbing meminta santri untuk mempraktikkan satu persatu.
3. Pada materi imla', pembimbing membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, mengingat tidak semua santri baru memiliki kemampuan untuk menulis aksara Arab dengan baik dan benar. Untuk santri yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis dengan baik, pembimbing mengajarkan cara menulis huruf perhuruf, setelah dirasa santri tersebut menguasai, pembimbing melanjutkan pada penulisan huruf bersambung dengan huruf lainnya yang kemudian membentuk sebuah kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil evaluasi, bimbingan intensif ini telah menghasilkan dampak yang sangat besar khususnya kepada para santri baru. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan, evaluasi akhir dan demonstrasi yang dilakukan di depan umum menunjukkan hasil yang positif. Hampir semua santri memahami materi yang disampaikan, menghafal dengan baik nadzam/dalil yang berkaitan dengan materi serta mereka dapat menulis aksara Arab, baik perhuruf maupun menulis sebuah kalimat sederhana.

Maka melihat dampak besar yang dihasilkan dari kolaborasi para akademisi dan para santri inilah diharapkan adanya kolaborasi-kolaborasi lain agar pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren menjadi lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan santri yang berkualitas dan unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan intensif dasar keislaman bagi santri baru di Divisi Pengembangan Ulumul Qur'an (DPUQ) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan telah berjalan dengan baik dan berhasil mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi dasar keislaman yang berupa Tauhid, fiqih dan *imla'*. Hasil dari adanya kegiatan ini menunjukkan bahwa para santri baru telah memahami dan menguasai materi dengan baik disertai dengan kemampuan mereka dalam menunjukkan dalil-dalil yang relevan dengan materi-materi tersebut. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa para santri baru telah bisa menulis aksara Arab dengan baik baik huruf perhuruf maupun dalam bentuk kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA (12PT)

- Fajri, Ilal, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Gusmirawati. 2024. "Pendampingan Belajar PAIMelalui Program Bimbingan Belajar." *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):72.
- Fauzi, M. 2021. "RELEVANSI MAKNA PEGON DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI ERA MILENIAL." *Tadris* 15(2):38.
- Laela, Dafa Febra, and Danang Dwi Basuki. 8AD. "IMPLEMENTASI METODE IMLA' DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENYAMBUNG HURUF DI SEKOLAH DASAR ISLAM BEKASI." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2024):90.
- Mahbubah, Latifatul, Qurrotul Aini, and Rafi'atun Najah Qomariyah. 2025. "Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Teja Timur Melalui Kambrat Senninan Berbasis Participatory Action Research (PAR)." *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 6(2):2.
- Mahbubah, Latifatul, and Asmaul Husna. 2021. "تعليم المالء يف معهد تربية املعلمني" *الإسلامية 'المنني' برندوان سومنب مادورا* *Lugaqiyyat* 3(2):98.
- Musarwan, and Idi Warsah. 2022. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1(2):186.
- Purnanda, Ledian. 2024. "Keterkaitan Ilmu Fikih Dengan Berbagai Bidang Keilmuan: Sebuah Kajian Integratif." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(1):282.
- Qudus, Sholeh Abdul, and Ulil Amri Syafri. 2023. "Konsep Metode Pembelajaran Tauhid Perspektif Bakar Bin Abdullah Abu Zaid Bagi Pelajar SMP (Telaah Kitab Hilyatu Thālib Al-'Ilmi)." *Jurnal Ilmu Islam* 7(2):468.
- Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. 2024. "PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR(PARTISIPATORY ACTION RESEARCH)TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAANKOMUNITAS." *UmmulQura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan* 19(2):111.
- Umam, Khoirul, Indra Sholeh Husni, Jaudat iqbal Harris, and Vandeber Oktavianos. 2024. "PENDAMPINGAN OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ILMU AGAMA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL MUTTAQIEN DESA NGADIROJO, KECAMATAN SOOKO, KABUPATEN PONOROGO." *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)* 8(1):135.